

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MERONCE KERTAS *BUFFALO* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
KARTIKA I-61 PADANG**

Zaskia Parlina¹, Farida Mayar², Serli Marlina³, Mutia Afrida⁴
Institusi/lembaga Penulis ¹PG.PAUD Universitas Negeri Padang
Institusi/lembaga Penulis ²PG.PAUD Universitas Negeri Padang
Institusi/lembaga Penulis ³PG.PAUD Universitas Negeri Padang
Institusi/lembaga Penulis PG.PAUD Universitas Negeri Padang
Alamat e-mail : 1zaskiaparlina@gmail.com, 2mayarfarida@gmail.com,

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the impact of buffalo paper piecing on the fine motor development of children aged five to six years. This study used quantitative methodology in the form of Quasi Exsperimental Design, with a Nonequivalent Control Group Design. Class B students of Kartika I-61 Padang Kindergarten became the research population, with class B1 (20 people) and class B2 (20 people) becoming the research samples. An action test with eight assessment items was used in the data collection method. Statement sheets were used as data collection instruments, and normality, homogeneity, and hypothesis tests were used in the data analysis approach. The data obtained were then processed using t-test using the help of SPSS 25.0 for windows application which showed a significant level of 0.000. The effect size of 1.90 was obtained, which means it is classified in the high category. Thus, the activity of tying using buffalo paper is effectively used to develop children's fine motor development aspects and teachers are very suitable to use buffalo paper tying activities as a medium in developing children's fine motor development aspects.

Keywords: Fine Motor Skills, Meronce, Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak kegiatan meronce kertas *buffalo* terhadap perkembangan motorik halus anak usia lima sampai enam tahun. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang berbentuk *Quasi Exsperimental Design*, dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Siswa kelas B TK Kartika I-61 Padang menjadi populasi penelitian, dengan kelas B1 (20 orang) dan kelas B2 (20 orang) menjadi sampel penelitian. Tes tindakan dengan delapan item penilaian digunakan dalam metode pengumpulan data. Lembar pernyataan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, dan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis digunakan dalam pendekatan analisis data. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji-t dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000. Diperoleh effect size sebesar 1,90 yang berarti tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian,

kegiatan meronce menggunakan kertas *buffalo* efektif digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak dan guru sangat cocok menggunakan kegiatan meronce menggunakan kertas *buffalo* sebagai media dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Meronce, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun, pada usia ini anak-anak berada pada masa keemasan (*golden age*). Dalam banyak aspek perkembangan manusia, masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Mayar (2024), pembelajaran anak harus memperhatikan karakteristik yang mereka miliki pada setiap tahap perkembangan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini, orang tua dan pendidik harus memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan seni dan budaya

merupakan enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak usai dini sangatlah penting. Salah satunya adalah aspek perkembangan motorik halus yang harus dikembangkan sejak usia dini.

Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata adalah keterampilan perkembangan yang penting, karena dapat membantu mereka dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Anak akan merasa kesulitan menyelesaikan tugas sehari-hari

yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh tertentu atau otot-otot halus tanpa menggunakan banyak energi jika kemampuan motorik halusnya tidak berkembang secara optimal.

Suryana (2018) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan anak dengan menggunakan otot-otot halus atau anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih anak. Fitri dan Mayar (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak biasanya lebih mengutamakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas tangan seperti memegang atau meletakkan benda, sehingga kegiatan tersebut harus ditingkatkan. Marlina dan Handayani (2025) Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata.

Pada aspek perkembangan motorik halus, anak membutuhkan stimulasi dari rumah bersama orang tua dan stimulasi yang diberikan oleh guru di taman kanak-kanak. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan

dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini, Media Pembelajaran menurut Umami dan Afnida (2023) adalah unsur yang sangat penting bagi anak usia dini dalam menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi diantaranya, perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, disamping itu pada saat pembelajaran kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak hanya berupa kegiatan meronce sedotan, manik-manik, kertas yang sudah dilobangi, kolase, *puzzel*, lembar kerja anak (LKA), mewarnai, menggambar media pembelajaran yang itu-itu saja membuat anak bosan dan tidak tertarik untuk belajar, ada berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya kegiatan

meronce, kegiatan meronce di sekolah menggunakan bahan roncean yang kurang beragam dimana masih menggunakan sedotan, manik-manik dan kertas yang sengaja dilobangi. Bahan pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran membuat anak cepat bosan dan tidak melanjutkan pembelajarannya. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan meronce kertas *buffalo* aneka warna dan bentuk dapat menarik perhatian anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan meronce menggunakan kertas *buffalo* memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu memberikan penampilan yang menarik untuk anak melalui bentuk bangun datar serta warna yang beraneka ragam dan setiap anak terlibat langsung dalam kegiatan meronce menggunakan kertas *buffalo* aneka bentuk dan warna.

Untuk mengarahkan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, maka perlu dikemas dalam proses pembelajaran yang semenarik mungkin yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran itu sendiri. Agar aspek perkembangan motorik halus setiap anak dapat berkembang secara optimal. Yang nantinya dapat membantu anak dalam beraktivitas sehari-hari dan mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Meronce Kertas *Buffalo* Terhadap perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang”.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu Efektivitas Kegiatan Meronce Kertas *Buffalo* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang. Maka bentuk penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melihat tanda-tanda fenomena sebab akibat dengan tujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif untuk studi pada populasi dan sampel tertentu untuk mengevaluasi teori-teori yang telah terbentuk sebelumnya. Untuk menjawab

hipotesis penelitian, penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik untuk meneliti data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau ilmu pengetahuan yang akurat, seperti yang dijelaskan oleh Waruru (2023).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Exsperimental Design*, dengan *Nonequivalent Control Group Design* yang mana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberi perlakuan hal ini bertujuan agar dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana Efektivitas Kegiatan Meronce Kertas *Buffalo* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pada rancangan penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan kelas kontrol tidak

diberi perlakuan apapun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pre-test kelas Eksperimen

O₃ : Pre-test kelas Kontrol

X : Perlakuan Kelas Yang Menggunakan Kegiatan Meronce Kertas *Buffalo*

O₂ : Post-test kelas Eksperimen

O₄ : Post-test kelas Kontrol

- : Tidak Diberi Perlakuan

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 dan B2 di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian ini yaitu kelas B1 dijadikan kelas kontrol dengan jumlah anak 20 orang dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah anak 20 orang, dengan rata-rata usia yang sama dan sampel juga

dianggap mempunyai kemampuan yang sama.

Tenik penilaian dalam penelitian ini adalah observasi yang dikembangkan indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Dimana peneliti memberikan skor pada setiap skor yang telah ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian pendekatan analisis yang digunakan.

Pada instrumen ini penelitian menggunakan format penilaian *checklist* dalam proses penilaiannya. Pada kurikulum merdeka format *checklist* telah memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan dalam Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH). Pada format *checklist* ini berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH).

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena setelah mendapatkan data dari lapangan melalui instrumen penelitian perlu dilakukan pengolahan dan analisis agar hasilnya dapat digunakan untuk

menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu tes perbuatan.

Tes perbuatan yang menuntut jawaban dari anak dalam bentuk tindakan, perilaku dan perbuatan. Anak didik akan melakukan kegiatan meronce kertas *buffalo* yang telah disediakan oleh peneliti, melalui instrumen penilaian dan tindakan secara langsung yang akan menjadi data peneliti yang dikumpulkan oleh peneliti, kemudian data tersebut dapat memecahkan masalah penelitian yang peneliti dapatkan.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 untuk melakukan uji normalitas, homogenitas, hipotesis serta uji *effect size*. Uji normalitas dilakukan dengan teknik uji *lilliefors*. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tau apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas ini menggunakan uji *varians oneway anova*, Siregar

(2015) menyatakan bahwa uji oneway anova merupakan uji hipotesis perbandingan Untuk data berjenis interval atau rasio dengan K sampel (lebih dari dua sampel) yang berkorelasi. Nuryadi dkk (2017), uji hipotesis adalah suatu proses yang menggunakan data dari sampel suatu populasi untuk menilai validitas hipotesis statistik populasi tersebut. Uji hipotesis ini berfungsi untuk menguji kebenaran suatu teori dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai sesuatu gejala yang sedang dipelajari. Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua pernyataan yaitu menggambarkan hubungan antara variabel dan dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

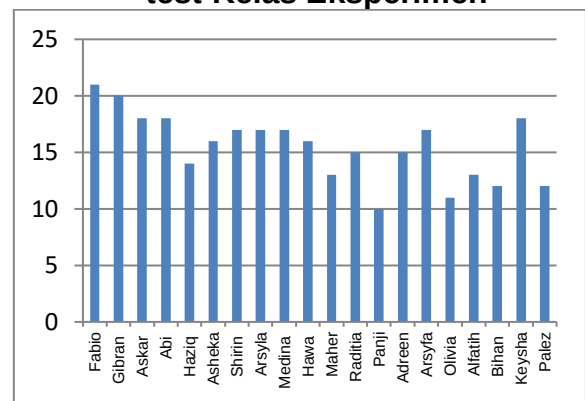
1. Deskripsi Data

a) Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

Data hasil pre-test kelas B2 sebagai kelas eksperimen yang diambil di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang tahun ajaran 2024/2025 mengenai aspek perkembangan motorik

halus dengan jumlah anak sebanyak 20 orang anak. Adapun aspek perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan sebagai berikut:

Grafik 1. Data nilai Pre-test Kelas Eksperimen



Tabel 2. Nilai statistic dan frekuensi pretests kelas eksperimen

Statistics		
Pre-test Kelas Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		15.50
Std. Error of Mean		.667
Median		16.00
Mode		17
Std. Deviation		2.982
Variance		8.895
Range		11
Minimum		10
Maximum		21
Sum		310

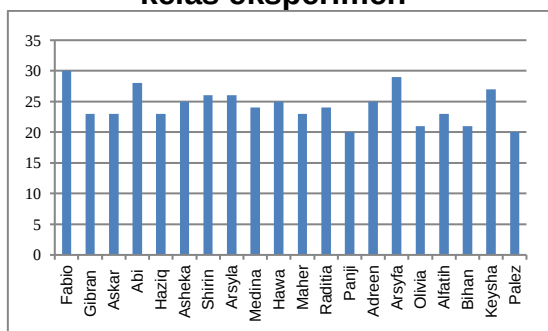
Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) 15,50 standar deviasi 2,982,

nilai minimum 10 dan nilai maksimum 21.

b) Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Data hasil post-test kelas B2 sebagai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang diambil di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang tahun ajaran 2024/2025 terhadap perkembangan motorik halus anak dengan jumlah anak sebanyak 20 orang anak. Adapun aspek pengembangan motorik halus anak dikelas eksperimen setelah diberi perlakuan sebagai berikut:

Grafik 2. Nilai post-test kelas eksperimen



Tabel 2. Nilai statistic dan frekuensi post-test kelas eksperimen
Statistics

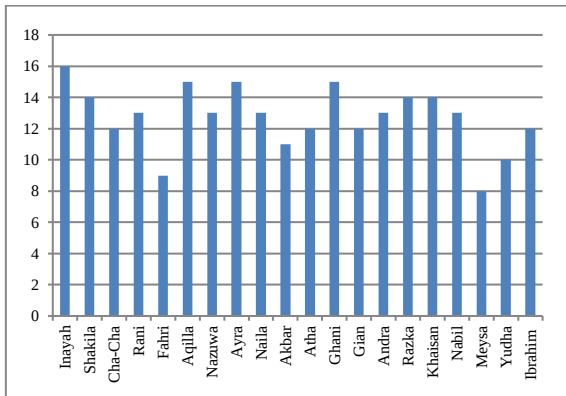
post-test kelas kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		24.30
Std. Error of Mean		.629
Median		24.00
Mode		23
Std. Deviation		2.812
Variance		7.905
Range		10
Minimum		20
Maximum		30
Sum		486

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) 24,30, standar deviasi 2,812, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 30.

c) Data Hasil Pre-Test Kelas Kontrol

Data hasil pretest kelas B1 sebagai kelas kontrol yang diambil di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang tahun ajaran 2024/2025 mengenai aspek perkembangan motorik halus dengan jumlah anak sebanyak 20 anak. Adapun perkembangan motorik halus anak di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 3. Data nilai pre-test kelas kontrol



Tabel 4. Nilai statistic dan frekuensi pre-test kelas kontrol

Statistics		
pre-test kelas kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		12.70
Std. Error of Mean		.459
Median		13.00
Mode		13
Std. Deviation		2.055
Variance		4.221
Range		8
Minimum		8
Maximum		16
Sum		254

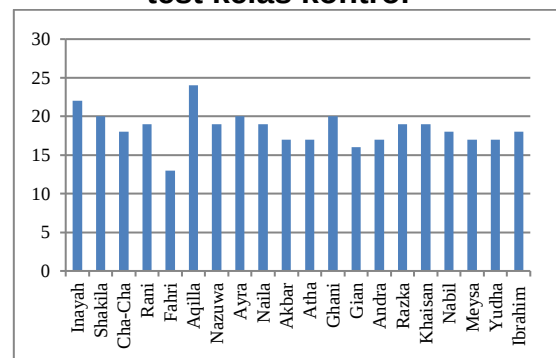
Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) 12,70, standar deviasi 2,055, nilai minimum 8 dan nilai maksimum 16.

d) Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Data hasil posttest kelas B1 sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan

meronce kertas buffalo, namun diberikan mernce menggunakan sedotan yang diambil di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang Tahun ajaran 2024/ 2025 mengenai aspek perkembangan motorik halus dengan jumlah anak sebanyak 20 anak. Adapun nilai aspek perkembangan anak di kelas kontrol sebagai berikut:

Grafik 4. Data nilai post-test kelas kontrol



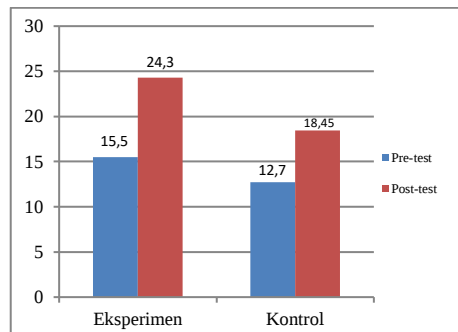
Tabel 5. Nilai statistic dan frekuensi pre-test kelas kontrol

Statistics		
post-test kelas kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		18.45
Std. Error of Mean		.510
Median		18.50
Std. Deviation		2.282
Variance		5.208
Range		11
Minimum		13

Maximum	24
Sum	369

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) 18,45, standar deviasi 2,282, nilai minimum 13 dan nilai maksimum 24.

Grafik 5. Data perbandingan nilai Pre-test dan Post-test aspek perkembangan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol



2. Analisis Data

a) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalias

Kelas		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pre-test kelas kontrol	.167	20	.147	.945	20	.303
	post-test kelas kontrol	.163	20	.174	.938	20	.218
	pre-test kelas eksperimen	.143	20	.200 [*]	.969	20	.730
	post-test kelas eksperimen	.128	20	.200 [*]	.960	20	.536

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah data (N) pada kelas eksperimen yaitu 20 anak dan kelas kontrol yaitu 20 anak. Nilai sig *Shapiro-Wilk* untuk *pre-test* kelas eksperimen 0,730, *post-test* kelas eksperimen yaitu 0,536, untuk *pre-test* kelas kontrol 0,303, *post-test* kelas kontrol yaitu 0,218. Berdasarkan perhitungan dengan jumlah data 20 anak menggunakan nilai sig *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan data rata-rata berdistribusikan normal karena memiliki signifikan $> 0,05$. Hasil perkembangan aspek motorik halus pada anak kelas ekperimen dan kelas kontrol dapat berdistribusikan normal.

b) Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.639	3	76	.187

Berdasarkan table pengujian menggunakan

SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,187. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu $0,187 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis berasal dari varian data homogen.

c) Uji Hipotesis

Hasil hipotesis data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	post-test kelas kontrol	20	18.45	2.282	.510
	post-test kelas eksperimen	20	24.30	2.812	.629

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata N-gain kelas eksperimen 24,30 dan kelas kontrol 18,45. Adapun hasil perbedaan antara dua kelompok dengan nilai selisih (*gain score*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji T menggunakan Independent Sample Test

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Equal variances assumed	1.342	.254	-7.225	38	.000	-5.850	.810	-7.489	-4.211
Equal variances not assumed			-7.225	36.457	.000	-5.850	.810	-7.491	-4.209

Berdasarkan tabel uji *independent samples test* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sig. pada *levene's test for equality of variances* sebesar $0,109 > 0,05$. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Berdasarkan nilai signifikan pada kolom (*2-tailed*) bernilai 0,000 itu artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce kertas *buffalo* efektif digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang.

d) Uji Effect Size

Berdasarkan hasil perhitungan uji *effect size* dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh atau efektivitas kegiatan meronce kertas *buffalo* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang diperoleh nilai $d = 1,90$. Berdasarkan kriterianya tergolong pada kategori tinggi yaitu 97%.

3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang pada bulan April-Mei 2025. Untuk memperdalam kajian pada penelitian ini diperlukannya pembahasan. Peneliti melakukan penelitian selama 10 kali pertemuan yaitu 5 hari dikelas eksperimen dan 5 hari dikelas kontrol.

Salah satu keterampilan paling penting yang dimiliki oleh anak usia dini adalah kemampuan untuk mengatur otot-otot kecil atau bagian tubuh yang membutuhkan

koordinasi tanpa membutuhkan banyak energi. Untuk mendukung segala aktivitas sehari-hari, keterampilan motorik halus harus terus dikembangkan hingga optimal agar dapat memudahkan aktivitas sehari-hari.

Menurut Suryana (2018), keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan anggota tubuh atau otot-otot halus tertentu yang dipengaruhi oleh latihan dan pengalaman belajar. Hurlock (1995) Keterampilan motorik halus digunakan untuk menggenggam, meremas kertas, mengancingkan baju, menjahit, mengikat, mengecat, dan tugas-tugas lainnya melalui a) belajar coba-coba (trial and error), b) meniru, dan c) latihan berulang-ulang. Menurut Wisudayanti (2020), kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot halus tangan dan kaki untuk menciptakan gerakan yang

diperlukan untuk tugas-tugas seperti menulis, menyusun balok, meremas, dan lain sebagainya.

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggerakkan bagian tubuh tertentu dengan menggunakan otot-otot kecil atau halus. Keterampilan ini hanya membutuhkan koordinasi yang baik dan sedikit energi. Menurut Fitri dan Mayar (2020), perkembangan motorik halus anak sering kali menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan tangan seperti memegang atau mengatur suatu benda, oleh karena itu kegiatan ini perlu ditingkatkan.

Hasil perkembangan motorik halus anak pada anak dikelas eksperimen dengan jumlah pre-test 310 dan post-test sebesar 486, dengan total kenaikan skor sebesar 176. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah skor pre-test 254 dan post-test sebesar 369 dengan kenaikan skor sebesar

115. Pada kedua hasil penelitian sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang lebih tinggi berada di kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai sig. (*2tailed*) sebesar 0,000 dan 0,000, dimana nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara kegiatan meronce menggunakan kertas *buffalo* dengan kegiatan meronce menggunakan sedotan. Selain itu, sesuai dengan uji pengaruh (*effect size*) dengan teknik *cohen's* di peroleh nilai sebesar $d=1,90$ yang berdasarkan kategori tinggi yaitu 97%. Artinya kegiatan meronce menggunakan kertas *buffalo* sangat efektif terhadap aspek perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-61 Padang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat

diambil kesimpulan bahwa aspek perkembangan motorik halus anak, dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan lebih tinggi yaitu 24,3 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 18,45. Berdasarkan hasil uji *Effect Size* yang diperoleh yaitu $d = 1,90$ yang termasuk pada kategori tinggi pada tabel uji *Cohen's* yaitu sebesar 97%, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan kertas *buffalo* terhadap perkembangan motorik halus Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis For The Behavioral Sciences (2 nd ed)*. Hillsdale, NJ: Lawrence Earlbaum Associates.
- Harlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Marlina, R. H. S. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Dengan Bahan Kain Flanel di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto.
- Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769-9775.
- Mayar, Farida., Syartika Sri Wahyuni., Muflihah Darajat Mudaris., Gita Ollyvia., Mahdaleni. 2024. *Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini dari Bahan Loose Parts*. Depok: Rajawali Pers
- Siregar, Syofyan. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ". In Bandung: Alfabeta
- Suryana Dadan. 2016. *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana. E-Book: https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/qQRBDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dadan+suryana&prints ec=frontcover
- Umami, Y. S., & Afnida, M. (2023). Analisis Penggunaan Media Belajar Loose Part untuk Optimalisasi Perkembangan Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Analysis of the Use of Loose Part Learning Media for Optimizing Child Development in Early Childhood Education Institutions. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1).
- Waruru, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Methode. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 2896-2910

